BAB V
PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setiap manusia tidak bisa lepas bebas dari pengaruh budaya. Sebagai makhluk berbudaya manusia selalu hidup dan berinteraksi dengan yang lain sebagai suatu kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kesamaan budaya tertentu. Kebudayaan itu tidak hanya bersifat pribadi atau subjektif melainkan dibentuk secara sosial. Manusia hidup dalam suatu sistem kebudayaan dan mereka menciptakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang dikembangkan menjadi cara hidup yang berpola dengan berpedoman pada nilai dan norma yang mendukung kebaikan dan kesejahteraan dalam hidup bersama. Kebudayaan merupakan pola hidup yang membentuk perilaku manusia entah sebagai pribadi maupun kelompok. Melalui kebudayaan manusia semakin mengenal eksistensinya dalam dunia terutama dalam relasinya dengan Yang Ilahi alam semesta dan dengan sesama manusia. Realitas ini membawa manusia pada suatu cara pandang baru yang menghantar manusia kepada kebaikan dan pemahaman yang benar tentang hidupnya, termaksud dengan pengalaman hidup religius setiap orang.

Manusia berusaha menganyam upacara-upacara dan ritual-ritual yang tampak dalam ritus-ritus kebudayaan memperlihatkan bahwa manusia sebagai subjek kebudayaan sesungguhnya membuat suatu pengakuan terhadap subjek yang lain yang melampaui keterbatasan manusia. Subjek yang lain, yang melampaui keterbatasan manusia itu mereka sebut sebagai Wujud Tertinggi (Allah). Wujud Tertinggi itu penuh dengan misteri yang melampaui pikiran manusia yang terbatas. Namun iman memberikan pemahaman kepada manusia tentang Wujud Tertinggi. Dengan iman manusia mengenal kehadiran Wujud Tertinggi dalam kehidupannya. Iman selalu bersumber pada setiap pengalaman hidup yang dialami oleh seseorang atau kelompok terhadap situasi tertentu. Iman lahir dari suatu konteks atau pengalaman tertentu. Oleh karena itu, tuntutan untuk menemukan suatu model atau cara berteologi untuk menjawab kebutuhan manusia. Model antropologis menjadi satu-satunya alternatif yang ditawarkan

karena fokus dan perhatiannya terhadap konteks kebudayaan setempat dan pengakuan akan kebaikan realitas ciptaan yang ada di muka bumi.

Setiap kebudayaan manusia mempunyai makna dan nilai religius. Salah satu kebudayaan itu adalah praktik ritus *Wu'u Lolo* dalam kebudayaan masyarakat Desa Lewotanaole. Ritus ini tidak bertentangan dengan iman Kristiani namun justru mendukung pertumbuhan dan perkembangan iman umat. Oleh karena itu Gereja dan kebudayaan yang walaupun bersifat otonom namun berusaha berjalan beriringan untuk membantu menyadarkan Masyarakat bahwa dalam kebudayaan mereka dapat melihat kehadiran Allah dalam setiap simbol-simbol ritual yang mereka hidupi dari setiap generasi yang diwariskan secara turun temurun sebagai suatu kekayaan akan budaya setempat.

5.2 USUL DAN SARAN

5.2.1 Bagi Masyarakat Desa Lewotanaole

Ritus *Wu'u Lolo* merupakan praktik ritual yang mesti dijaga dan dirawat karena kaya akan makna dan nilai yang menunjang keharmonisan dalam hidup bersama sebagai anggota masyarakat. Dari segi agama praktik ritual ini mendukung pertumbuhan dan perkembangan iman terhadap Wujud Tertinggi yang selalu memperhatikan nasib mereka. Selain keterarahan kepada Wujud tertinggi manusia juga diajarkan untuk tidak hidup bagi diri sendiri tapi memperhatikan kepentingan bersama. Melalui ritual ini manusia di sadarkan akan keberadaan alam sebagai pendukung kehidupan bersama sehingga alam diperlakukan layaknya sebagai pribadi manusia yang mesti dijaga dan dirawat. Selain itu yang menjadi suatu penegasan bahwa praktik ritus *Wu'u Lolo* bukan praktik penyembahan berhala sehingga bertentangan dengan ajaran Kristiani. Praktik ini bukanlah dualisme kepercayaan yang menimbulkan perdebatan. Patokannya adalah dasar-dasar kemungkinan inkulturasi terlihat sangat tidak bertentangan dengan tradisi Kekristenan.

5.2.2 Bagi Pelayan Pastoral

Dialog antara Gereja dan budaya mutlak perlu dilakukan untuk menghindari kecurigaan terhadap kebudayaan setempat. Dialog dapat menghasilkan pemahaman teologi yang lebih kontekstual. Dengan demikian, pewartaan teologi dapat dengan

muda diterima oleh masyarakat yang dilayani. Oleh karena itu ritus *Wu'u Lolo* dapat menjadi salah satu sarana pewartaan teologi dalam konteks budaya lokal.

5.2.3 Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Tulisan ini menggunakan model pendekatan antropologis sebagai model berteologi secara kontekstual. Penulis sangat menganjurkan para peneliti selanjutnya menggunakan model pendekatan lainnya seperti terjemahan, model praksis, model transendental, model sistesis dan model budaya tandingan untuk memperkaya pemahaman akan teologi Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA DAN KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

----------. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Susanto. Jakarta: Kanisius, 2013.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2014.

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Arnoldus, 2007.

Konsili Vatikan II. Konstitusi Dogmatis "Dei Verbum" Tentang Wahyu Ilahi. Penerj. R. Hardwiryana. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dokumen dan Penerangan KWI-Obor, 2013.

Fransiskus, *Laudato Si, Terpujilah Engkau*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen dan Penerangan KWI, 2016.

BUKU DAN ARTIKEL

Arndt, Paul. *Agama Asli di Kepulauan Solor*. Paulus Sabon Nama. Maumere: Puslit Candraditya, 2009.

----------. *Falsafah dan Aktifitas Hidup Manusia di Kepulauan Solor*. Paulus Sabon Nama. Maumere: Puslit Candraditya, 2003.

Bebe, Boro Michael. *Panorama Budaya Lamaholot: Kekerabatan, Ritus Perjamuan, Adat Kematian, Rekonsiliasi, dan Bahasa Arkais*. Larantuka: YPPS Press, 2014.

Bevans, B. Stephen. *Model-Model Teologi Kontekstual*, Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.

----------. *Teologi Dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*. Yosep Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.

Borgias, Fransiskus dan Widiyanto Rahmat Agustinus. ed. *Terobosan Baru Berteologi*. Yogyakarta: Lamalera, 2009. Cahyadi, T. Krispurwana. *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi dan Kehidupan*. Jakarta: Obor, 2007.

Cassirer, Ernst. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia, 1987.

Ceme, Remigius. *Mengungkapkan Relasi Dasar Manusia Dengan Allah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Chang, William. *Jiwa Kosmis Fransiskus dari asisi*. Ende: Nusa Indah, 1989.

Daeng, Hans J. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Drewes, B.F. dan Mojao, Julianus. *Apa Itu Teologi: Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Hardiman, Budi. *Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Hendani, Amelia. *Memahami Laudato Si' Bersama Thomas Berry*. Jakarta: Dioma, 2018.

Herin, J Jakob. *Lewo Mayen Tana Doen: Kebudayaan Suku Lamaku dan Lamaole di Pulau Solor*. Kupang: Silvia Denpasar, 2008.

Huijbers, Th. *Allah: Ulasan-Ulasan Mengenai Allah dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Jacobs, Tom. *Paham Allah: Dalam Filsafat, Agama-Agama dan teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Jebadu, Alex. *Bukan Berhala: Penghormatan Kepada Roh Orang Meninggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023.

----------. *Bukan Berhala: Penghormatan Kepada Roh Orang Meninggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023.

Keating, Karl. *Katolik dan Fundamentlisme*. Penerj. John Nurung. Malang: Dioma, 2010.

Keban Belen Yosep. *Wu'u Lolo: Kearifan Lokal Lamaholot*. Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2019.

Keban, Belen Yosep dan Kwohon, Bolo Fridorikus. *Gemohing: Kearifan Lokal Lamaholot di Kepulauan Solor*. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendikia Mandiri, 2020.

Kirchberger, George. "Dasar Teoretis-Dogmatis Hubungan Iman dan Kebudayaan serta Beberapa Contoh Perjumpaan Iman Kristen dan Budaya Baru dalam Sejarah Gereja", dalam Puplius M. Baru dan Bernardus S. Hayong, ed. *Gereja Yang Terlibat, Dialog Iman, Budaya dan Teologi Paus Fransiskus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2024.

----------. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007

Budi Kleden, Paul. "Ola Gelekat-Gemohe Gewayan: Pahan dan Praktik keharmonisan dalam Masyarakat Lamaholot", dalam A. Edi Kristyanto, ed. *Spritualitas Dialog:Narasi Teologis tentang Kearifan religius*. Jakarta: Kanisius, 2010.

----------. "Tanggapan Teologis Terhadap Persoalan Tambang di Flores dan Lembata", dalam Alex Jebadu, dkk. ed. *Pertambangan di Flores-Lembata: Berkah atau Kutuk?* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Kohl, Karl-Heinz. *Raran Tonu Wujo: Aspek-Aspek Inti Sebuah Budaya Lokal di Fores Timur*. Paul Sabon Nama. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Lewis, Dounglas E. *Ata Pu'an: Tatanan Sosial dan Seremonial Tana wai Brama di Flores*. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Mali, Mateus, ed. *Teologi dan Arah Pembaharuan Pasca Konsili Vatikan II: Catatan Kongres Asosiasi Teologi Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Martasudjita, Emanuel. *Pengantar Untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta Kanisius 2011.

----------. *Pokok-Pokok Iman Gereja, Pendalaman Teologis Syahadat*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

----------. *Teologi Interkulturasi: Perayaan Injil Yesus Kristus di Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Murphy, F. Robert. *Cultural and Social Antropology*. Englewoods Cliffs: Prentice Hall, Inc, 1986.

Neonbasu, Gregor. "Pengantar: Sebuah Panduan menuju Inti Buku", dalam Gregor Neonbasu, ed. *Kebudayaan: Sebuah Agenda Dalam Bingkai Pulau Timor dan Sekitarnya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Pidyarto, H. "Sikap Perjanjian Baru Terhadap Beberapa Gejala Paranormal", dalam Dwi Atmoko dan Donatus Sermada, ed. *Alam Gaib Budaya dan Iman*. Malang: Dioma, 2002.

Poespowardojo. *Menata Moralitas Keluarga*. Yogyakarta, Nusatama, 2005.

Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Rausch, P. Thomas. *Katolisisme, Teologi Bagi Kaum Awam*. Penerj. Agus M. Hardjana. Yogyakarta; Kanisius, 2001.

Riyanto, Armada. “Sinopsis: Konteks dan Kontekstualisasi Iman dalam Rangka Membangun Gereja dari Konteks”, dalam Armada Riyanto, ed. *Membangun Gereja dari Konteks: Esai-Esai Kontekstualisasi dalam Rangka 25 Tahun Bakti Mengajar*. Malang: Dioma, 2004.

Sarinah. *Ilmu Budaya Dasar*. Sleman: CV Budi Utama, 2019.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1986

Soenarjo, A. *Inkulturasi* .Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Susanto, Hary. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade.* Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Syukur Dister. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta; Kanisius, 1991.

Nuban Timo. *Sidik Jari Allah dalam Budaya: Upaya Menjajaki Makna Allah dalam Perangkat Budaya Suku-suku di Nusa tenggara Timur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Ujan, Boli. *Penyesuaian dan Inkulturasi Liturgi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Vatter, Ernst. *Ata Kiwan*. Ny. S. D. Sjah. Ende, Nusa Indah, 1984.

Weih, Wahara. *Pewartaan Iman Kontekstual: Menimba Pengalaman Misi di Cina*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

JURNAL

Ara, Alfons. “Introduksi Teologi”. (Bagian Pertama)”. *Jurnal Filsafat-Teologi*, 11: 02, Malang: Juni 2014.

Hadi, Anggi Witono Yohanes. Beriman Personal Sekaligus Komunal: Refleksi Kritis Beriman Untuk Zaman Sekarang, *Jurnal Teologi,* 8: 1, Yogyakarta: Mei 2019.

Keban B. Yosep dkk. “Nilai Pendidikan Katolik dalam Ritual *Wu’u Lolo* di Masyarakat Adat Lamaole-Lewomaku”. *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya,* 2:1, Larantuka: April 2021.

Nurdin, Yasmi. “Nilai Budaya Lamaholot dalam Penentuan Harga Jual Kain Tenun Ikat: Studi Pada Kelompok Perempuan Penenun “Tene Tuen” di Nusa Tenggara Timur”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia,* 6:2, Makasar, April 2023.

Riyadi, Eko Stanislaus. “Gereja Dan Dialog Budaya Bercermin Pada Misi Paulus”. *Jurnal Filsafat dan Teologi,* 25:12, Yogyakarta: Oktober 2016.

Setiawan, Eko David. “Menjembatani Injil Dan Budaya Dalam Misi Melalui Metode Kontekstualisasi” *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika.* 03: 02. Tawangmangu: Desember, 2020.

Soge, Gulo Yosefina. “Gambaran Allah Menurut Budaya Lamaholot Dengan Allah Dalam Gereja Katolik”. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1:8. Jakarta: Agustus 2021.

Sukmana, Iman Cornelius. “Peran Budaya Dalam Kehidupan Beragama: Kajian Atas Kehidupan Beragama Umat Katolik Sunda di Cigugur”. *Jurnal Teologi*, 03:02, Yogyakarta, November 2014.

Ujan, Boli. “Penyesuaian dan inkulturasi Liturgi”, *Jurnal Masalah Pastoral*, 1:13, Ledalero: Februari 2012.

MANUSKRIP

Baru, M. Puplius. “Teologi Kontekstual dan Dunia Ketiga” Bahan Kuliah Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

NARASUMBER

Kaha, Dosi Bonifasius. Tokoh Adat Desa Lewohedo. Wawancara per telepon seluler.

Keraf, Sina Pankrasius. Tokoh Masyarakat Desa Lewotanaole. Wawancara per telepon seluler.

Kolo, Duli Antonius. Tokoh adat Desa Lewotanaole. Wawancara per telepon seluler.

Ole, Marno Gerardus. Kepala Dusun Lawotanaole. Wawancara per telepon seluler.

DATA INTERNET

“Ex-Cathedra”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Ex-cathedra, diakses pada Senin, 17 Februari 2025.